

## BAB I

### A. Latar Belakang Masalah

Hidup sehat merupakan dambaan setiap orang dalam kondisi sehat kemungkinan meraih sukses akan lebih besar. Karena itu banyak cara ditempuh agar badan tetap sehat. Sesuai dengan pepatah “mencegah lebih baik daripada mengobati”, oleh karena itu perlu mengambil tindakan pencegahan untuk mempertahankan kesehatan”<sup>1</sup>

Konsep kesehatan modern, menurut WHO (*World Health organization*) sudah mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam konsep kesehatannya adalah sehat dalam arti biologis, psikologis, sosiologis, dan spiritual keagamaan

Bayangkan sebuah sistem informasi yang canggih yang memuat catatan lengkap kehidupan manusia masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Dengan merujuk kepada sebuah sistem, manusia dapat memperluas kesadarannya dan menemukan dimensi-dimensi baru yang menakjubkan bagi eksistensi manusia. Lebih jauh lagi sistem ini dapat mengungkap sumber-sumber penting dan akan memperkaya hidup dengan pemahaman, pertumbuhan, dan kekuatan baru. meski itu menakjubkan, sistem itu memang ada. Itulah Aura

Studi terhadap Aura dan relevansi dan pemberdayaannya berada pada garis terdepan ilmu supernatural sekarang ini. lebih dari sifat manusia lain manapun, Aura mengungkapkan jumlah dan inti eksistensi manusia sebagai suatu daya hidup yang tak terbatas di semesta alam. Sebagai gejala perkembangan, Aura

<sup>1</sup> Tim Penulis Lekas, Sehat Dengan Olah Nafas, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2003, halaman sampul belakang

memberikan *nontinuum* yang nyata tentang evolusi manusia dari manusia yang paling dini. Aura merupakan perpanjangan dari manusia yang lebih tinggi, dan ungkapan sifat kosmis keberadaan manusia. Ini merupakan antena kesadaran, harta karun pengetahuan, dan gudang kemungkinan pertumbuhan yang tak terbatas. Aura merupakan pakaian yang mencolok yang bersinar indah, yang tak mungkin usang dan tak termakan usia. Kecermelangannya karya alam yang paling cerah. Aura itu oleh sebagian orang dilukiskan sebagai sinar ilahi yang memancar keluar dari dalam diri manusia.<sup>2</sup>

Dalam tahun-tahun terakhir ini, minat orang terhadap interaksi kompleks antara pikiran dengan tubuh semakin meningkat. Banyak implikasi pemberdayaan tersebut yang sekarang diakui oleh ilmu pengetahuan konvensional.

Perspektif pemberdayaan supernatural memperluas interaksi pikiran dan tubuh hingga mencakup keseluruhan eksistensi manusia sebagai makhluk mental, fisik dan spiritual. Sudut pandang tersebut menekankan kelangsungan interaksi pikiran, tubuh, dan roh, serta kemampuan manusia sebagai makhluk sadar untuk mengarahkannya. Perspektif tersebut memperkenalkan sebuah paradigma eksistensi manusia yang betul-betul baru, dan sebuah dunia kemungkinan-kemungkinan pemberdayaan yang seluruhnya baru. Selain mengakui pemberdayaan pribadi sebagai hak asasi setiap manusia di dunia, sudut pandang tersebut menekankan tanggung jawab pribadi serta kepedulian kepada orang lain. Sudut pandang itu dengan tegas mengatakan bahwa dengan memberdayakan hidup manusia sendiri, manusia dapat membantu membuat dunia menjadi wilayah

---

<sup>2</sup> Joe H. Slate, *Energi Aura*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm

pemberdayaan bagi semua orang Barang kali tampaknya terlalu idealis, namun itulah inti dari pemberdayan supernatural<sup>3</sup>

Dalam dunia modern yang kapitalistik seperti sekarang ini kesehatan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari industrialisasi Kesehatan telah menjadi bagian dari kapitalisme Akibatnya, paradigma kesehatan yang digunakan bukan lagi untuk mencapai tujuan "memanusiakan manusia" tetapi untuk menjadikan manusia sebagai *market*, sebagai "pasar" bagi industri kesehatan, khususnya obat-obatan Dokter sebagai sebuah profesi mulia yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, sekarang sepertinya telah menjadi semacam batu pijakan untuk memupuk kekayaan (tentu saya tidak semua dokter seperti itu). Tak heran bila ada oknum-oknum dokter kenyataannya memiliki profesi ganda sebagai *marketing staff* atau (Staff Pemasaran) dari industri obat-obatan tertentu, selain sebagai dokter Hal ini di perparah dengan kecenderungan dokter untuk "*playing god*", menempatkan diri atau memberikan kesan bahwa hanya dokterlah yang bisa melakukan penyembuhan sehingga pasien tinggal mengiakan saja apapun yang dikatakan dokter<sup>4</sup>

Sudah saatnya mengubah cara pandang yang keliru ini saatnya menetapkan kesehatan dalam perpektif yang holistik Dengan memperhatikan, kesehatan secara holistik maka dengan sendiriannya sedang memberdayakan diri sendiri Mengembangkan segenap potensi yang masih tersimpan dalam diri, tidak saja

---

<sup>3</sup> Joe H Slate, *Ibid*, hlm 1

<sup>4</sup> Ahmad Krisna, *Mederi Medismeditast*, PT. One Earth Media, Jakarta, 2005, hlm 6-5

demu kesehatan semata, tetapi untuk mencapai keadaan tertinggi yang mungkin dicapai oleh seseorang anak manusia<sup>5</sup>

Kepercayaan mistik-pantheisme beranggapan bahwa manusia setiap saat mengeluarkan sinar *bio-elektrik* dari simpul-simpul sistem saraf perifer yang terdapat di permukaan kulit dan dari titik-titik simpul saraf tertentu (titik akupunktur) pada alur saraf sumsum tulang belakangnya yang disebut *cakra*. Titik-titik ini dapat mengeluarkan sinar yang kuat maupun lemah tergantung pengembangannya oleh manusia tersebut. Energi bio-listrik tersebut dipercaya semula tidur di tulang ekor (*Cakra Muladhara*) dan melalui rangsangan dengan teknik pernapasan Kundalini bergerak melalui 7 cakra menuju ke otak (*Sahasrara Cakra*). Bila energi itu sudah mencapai ke otak maka kepala itu akan memancarkan sinar, dan sinar yang menyelimuti tubuh orang itu disebut Aura. Ada anggapan bahwa 'medan energi' atau yang disebut 'aura' dalam penyembuhan holistik itu dianggap terbukti dengan penemuan fotografi 'Kirlan'. Pada tahun 1940 peneliti Rusia bernama *Semyon & Valentina Kirlan* menemukan sistem pemotretan yang kemudian dikaitkan dengan nama mereka. Dalam fotografi ini, film standar diletakkan diantara generator tegangan tinggi dan obyek yang akan difoto (misalnya tangan). Melalui penyaluran muatan rendah selama satu sampai dua menit terbentuklah bayangan di film tersebut (Kirlan Photography, dalam Paul C. Reisser, *New Age Medicine*, h 75-78) <sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm, 9

<sup>6</sup> Diambil dari Situs Internet, [www.yabinaministry.com](http://www.yabinaministry.com) Herlianto

Setiap makhluk hidup, baik manusia, binatang maupun tumbuhan, memancarkan energi dari tubuhnya. Pada manusia energi yang memancar dari tubuh fisik membentuk gelombang yang membungkus seluruh tubuh sehingga terlihat seperti sebuah gelombang balon tipis yang bentuknya menyerupai telur raksasa. Gelombang inilah yang disebut aura. Tanpa adanya energi keberadaan manusia di dunia ini akan berhenti. Aura adalah kekuatan energi yang membentuk dan memberi sifat pada setiap manusia. Dengan energi yang dimiliki, manusia bias melakukan aktifitas mental dan fisik. Energi ini bisa meningkat atau menurun dan dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang kompleks. Semua aktifitas mental seseorang sangat erat hubungan dengan adanya kegiatan gelombang elektromagnetik.<sup>7</sup> Memancar diri dari seseorang. Teknologi kedokteran dengan pencitraan EEG (*elektroensefalgram*) menunjukkan bahwa aktivitas mental seseorang dapat secara efektif dianalisa dan dimonitor oleh prinsip gelombang elektromagnetik itu, hasil pemeriksaan bisa diterjemahkan dalam bentuk pencitraan grafik gelombang yang menunjukkan aktivitas dan kondisi dari otak yang mengendalikan semua kegiatan mental.

Karakter atau tabiat seseorang dapat dilihat dari warna aura *eterik* yang melapisi tubuhnya, dimana warna aura ada yang bersifat tetap/permanent (Warna Dasar) yang melambangkan sifat/karakter dasar manusia tersebut, sedangkan ada pula warna sementara (Tidak permanent), yang hanya keluar karena pengaruh arah pikiran seseorang pada saat itu.

---

<sup>7</sup> Bahwa gelombang elektromagnetik merambat dengan laju yang sesuai dengan hukum-hukum kelestarian dan kemagnetikan bernilai  $3 \times 10^8 \text{ m/s}$ , laju gelombang itu sama dengan laju cahaya, dengan demikian bahwa gelombang elektromagnetik itu identik dengan laju cahaya.

Warna dasar aura (*eterik*) seseorang pada dasarnya cenderung berubah ke warna Putih sejalan dengan kematangan hidup serta meningkatnya kesadaran akan segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan. Aura berfungsi pula sebagai media penghantar apabila kita melakukan pengobatan dari jarak jauh atau dalam kegiatan telepati dan hipnotis yang kita lakukan, dimana sesuai dengan sifatnya, energi dapat menembus apa saja tidak dapat dihambat oleh apapun<sup>8</sup>

Aura merupakan fenomena energi yang sangat kompleks didalam diri manusia. Aura menjadi perwujudan dari kekuatan energi yang memancar berada dibagian yang paling dalam diri. Aura dapat menunjukkan keadaan kesehatan seseorang berdasarkan fenomena elektromagnetik sehingga dapat memperoleh titik awal yang objektif dan nyata untuk analisa kesehatan. Aura juga dapat digunakan untuk penyembuhan. Penyembuhan dengan cara memanjatkan doa juga menggunakan Aura. Dengan pemikiran perasaan dan emosi orang-orang yang sedang berdoa mampu mengirimkan getaran-getaran dari auranya secara langsung ke aura orang yang di doakan<sup>9</sup>

Adanya fenomena Aura sebagai warna diri seseorang sudah dikenal sejak berabad-abad. Tetapi sayangnya penemuan teknologi kamera konvensional belum bisa menangkap dan memotret warna aura pada diri seseorang.

Para peneliti telah berusaha mengadakan riset dan mencari-cari cara untuk dapat menangkap fenomena Aura. Banyak eksperimen telah dikembangkan untuk mempelajari Aura manusia dan menganalisis karakteristik yang khas dari Aura. Percobaan pertama fotografi aura dilakukan oleh ilmuwan Nicolas Tesla pada

---

<sup>8</sup> Diambil dari Situs Internet, [www.SeniPernapasan.com](http://www.SeniPernapasan.com) Harry j Angga 2002

<sup>9</sup> Richard Webster, *Membaca Aura untuk pemula*, Gramedia, Jakarta, 2002, hlm 114

tahun 1890 Foto Aura yang pertama dibuat oleh Tesla pada tahun 1891 Rusia memperluas peneliti dan yang menarik ini dengan proyek penelitian fisiknya pada tahun 60-an. Salah satu penelitian yang tersebar luas adalah *elektrofotografi* dan *corona-discharge photography* Dengan tehnik ini dibuktikan adanya pelepasan corona dari suatu model. Corona yang dimaksud adalah suatu pancaran sinar atau bidang listrik. Dalam penelitian itu model-model yang difoto menunjukkan adanya pola aktivitas listrik yang cukup stabil. Dalam suatu penelitian lain yang dibiayai *Army Missile Restarch and Development command*, di temukan adalah suatu bidang pancaran itu bervariasi luasnya tetapi polanya tetap untuk setiap subyek. Dari satu eksperimen ke eksperimen lain, tidak pernah menunjukkan keluasan bidang yang sama, tetapi karakteristik pancaran itu menunjukkan pola yang sama untuk setiap individu. Dengan temuan ini disimpulkan ada gambaran pola pancaran corona yang sama untuk tujuan identifikasi individu.

Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Yayasan *Parapsikologis* di New York memperkuat adanya pola stabilitas pancaran corona dalam keadaan kesadaran normal. tetapi dalam kondisi "*Trance*" (pengalaman keluar dari badan dalam suatu meditasi misalnya) ditemukan adanya perubahan pola corona. Penemuan-penemuan tersebut membuktikan bahwa *elektrofotografi* dapat diterapkan untuk memonitor keadaan "*Trance*" tetapi dapat juga dipakai untuk mengidentifikasi seseorang dalam keadaan normal<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> King Gunawan. *Foto Aura dan Kristal*, Jakarta, Penerbit Arcan, 2004

Pada tahun 1975, The University of California, Los Angeles, telah mengukur aura dengan keakuratan yang memuaskan

Yayasan Aura Indo Sejati kantor perwakilan progen *Co-USA* adalah sebuah Yayasan mengembangkan Aura di Indonesia yang beralamat di Mal Mangga Dua Lt. II /46 Jakarta Pusat Telp (021) 6126018 oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tersebut atas

### **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas yang menjadi masalah adalah bagaimana pengaruh metode terapi Aura terhadap penyakit fisik dan psikis yang dikembangkan di Yayasan Aura Indo Sejati belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. dari permasalahan diatas dapat diangkat pertanyaan-pertanyaan penelitian lapangan sebagai berikut

- 1 Bagaimana metode terapi Aura Yang dikembangkan di Yayasan Aura Indo Sejati ?
- 2 Bagaimana pengaruh metode terapi Aura terhadap kesehatan fisik dan psikis yang dikembangkan di Yayasan Aura Indo Sejati?

### **C. Tujuan Peneletian**

- 1 Untuk mengetahui mengetahui metode terapi Aura yang dikembangkan di Yayasan Aura Indo Sejati
- 2 Untuk mengetahui pengaruh metode terapi aura terhadap lesehatan fisik dan psikis

#### D. kegunaan penelitian

- 1 Penelitian ini diharapkan menjadi khasanah ilmiah bagi perkembangan ilmu Pengetahuan kepsikoterapian khususnya di jurusan tasawuf dan psikoterpi
- 2 Penelitian ini diharapkan menarik peneliti lain khususnya di kalangan akdemis dan masyarakat pada umumnya untuk pengembangan penelitian tentang masalah yang sama

#### E. Kerangka pemikiran

Alloh Berfirman



Artinya :

*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik- baiknya (QS 95 : 4)*

Pernyataan ini dikutip dari ayat al-Quran diatas merupakan penghargaan dari Alloh untuk manusia Bentuk sebaik-baiknya dari diri manusia baik dari struktur batin maupun fisik

##### 1. Tubuh Batin

Tubuh yang sering dikatakan sebagai non materi, tidak nyata atau terindra bersifat abstrak namun keberadaannya dapat dirasakan Manusia pada hakikatnya merupakan penampakan eksistensi Alloh Pada diri yang terlahir sebagai manusia, tersimpan citra-citra Tuhan, bila tingkat kesadarannya diolah,

manusia akan lebih mulia dibandingkan malaikat derajat tertinggi yang diperoleh manusia adalah wajar, sebab manusia memiliki kelembutan ilahiyah<sup>11</sup>

Selanjutnya akan dijelaskan satu persatu istilah-istilah ini

#### A Hati

Ada dua arti dari kata ini, *pertama*, dalam pandangan biologi yakni yang warnanya merah terletak disebelah kiri dada manusia, *kedua*, hati dalam pengertian batin, yang lemah lembut (*lathif*) abstrak, tidak dapat disentuh atau diraba dan bersifat robbani ruhaniyah. Hati ini merupakan bagian utama manusia

Hati mempunyai sifat berubah-ubah. Hati ada diantara *ruh* dan *nafs* hati bisa mengarah pada yang baik dan juga bisa mengarah pada yang buruk, dua kecenderungan ini dimiliki hati<sup>12</sup>. Kecenderungan pada kebaikan dimiliki oleh hati ketika ruh menguasai hati. Karenanya, bila seseorang memiliki kualitas ini yang ada hanyalah ketentraman dan selalu berkeinginan berbuat baik, sebagai manifestasi dari ibadah kepada Allah. Sedangkan keburukan hati dimiliki oleh manusia, tatkala hati dikuasai oleh nafsu. Senantiasa mengarah pada kejahatan keinginan-keinginannya hanya untuk memuaskan kesenangan sesaat. Akibatnya hati menjadi “keras”. Bila hati mengeras maka suatu saat hati akan menjadi mati, dan ini akan menutup segala nasehat, tidak bersedia menerima bimbingan<sup>13</sup>

#### B. Jiwa (*Nafs*)

Para ahli tasawuf mempunyai ragam definisi bagi jiwa. Namun disini tidak akan diuraikan panjang lebar mengenai definisi tersebut. Topik bahasan jiwa dimaksud, merujuk pada istilah yang tertulis dalam al-Qur'an, yang menunjukkan

<sup>11</sup> Tim Penulis loc cit, hlm 42

<sup>12</sup> Al-Baqir M, *keajaiban-keajaiban hati*, karisma, Bandung, 2000, hlm 25-26

<sup>13</sup> Tim Penulis lekas, Ibid, hlm 48-49

pada tingkatan jiwa yang senantiasa mengarah pada kejahatan (*nafs Al-Amarah*), jiwa yang selalu menyesal (*nafs Al-Lawamah*) dan jiwa yang tenang dan damai (*Nafs Al-Mutamainnah*)<sup>14</sup>

*Nafs* menurut bahasa berarti jiwa, wujud dari jiwa adalah abstrak dari pandangan kasat mata. Menurut pandangan salah satu tarikat, substansi jiwa sebenarnya selalu ingin beribadah. Namun karena hawa nafsu, jiwa lebih banyak tidak berdaya jiwa menjadi merana dan bahkan terperosok kepada jurang kesesatan<sup>15</sup>

### C Ruh

Tak banyak diketahui dari sitilah ini Ruh kadang disamakan dengan hati. Kerahasiaannya masih terjaga hingga hari ini dan hari depan walaupun didapatkan definisi Ruh. Penjabarannya mengandung unsur subjektivitas. Seorang individu bisa menjelaskannya karena membaca buku, bisa juga atau dasar pengalaman pribadi, sehingga yang dihasilkan hanyalah dari orang yang mendapatkan pengalaman tersebut. Walau demikian, hal ini tidak menyurutkan semangat orang-orang tertentu yang berusaha mengungkap rahwat Allah yang dititipkan pada diri manusia. Javad Nurbakasyi menjelaskan Ruh dengan panjang lebar pada bagian terakhirnya. Hanya saja Javad menjelaskan bahwa Ruh yang dimaksud adalah Ruh yang ditemukan apabila jiwa manusia telah meningkatkan tingkat spiritualitas hati dan berkembang atau naik kealam kehidupan yang lebih tinggi<sup>16</sup>

<sup>14</sup> *Ibid* hlm, 53

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 54

<sup>16</sup> Javad Nurbakasy, *Psikologi Sufi*, fajar Pustaka Yogyakarta, 2001, hlm 78

Sedangkan Ruh yang hakiki menurut al-Ghazali masih merupakan misteri yang kerahasiaannya hanya Allah yang tahu<sup>17</sup> Sedangkan firman Allah yang artinya “Katakanlah Wahai Muhammad” *Ruh itu adalah urusan tuhanmu* (QS Al-Israa 85)

## 2. Tubuh yang nyata (Jasad –Biologis)

Struktur biologis manusia terdiri atas organ-organ yang secara keseluruhan disebut dengan tubuh. Struktur biologis ini terbagi atas dua, luar dan dalam. Struktur biologis luar disebut dengan panca indera, yang terdiri atas, mata, hidung, telinga, kulit dan lidah. Struktur biologis dalam terdiri atas otak, jantung, hati, paru-paru, ginjal, termasuk kerangka tubuh. Organ-organ tersebut membentuk suatu sistem, yaitu sistem yang terkait dan saling menjaga keseimbangan tubuh (*homeostestis*). Tubuh juga terdiri dari kumpulan yang tersebar diseluruh tubuh, antara lain sistem pernafasan, sistem peredaran darah, sistem syaraf, dan pencernaan<sup>18</sup>

## 3. Aura atau Tubuh yang Subtil (Energi yang Menyelubungi Tubuh)

Tanpa adanya energi, keberadaan manusia di dunia ini akan berhenti. Aura adalah energi yang membentuk dan memberi sifat pada setiap orang. Dengan energi yang dimiliki, manusia bisa melakukan aktivitas fisik maupun mental. Energi ini bisa meningkat atau menurun dan dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang kompleks. Semua aktivitas mental manusia sangat erat hubungannya dengan adanya kegiatan gelombang elektromagnetik yang memancar dari diri seseorang. Teknologi kedokteran dengan pencitraan EEG (*elektroensefalogram*) menunjukkan

<sup>17</sup> Hamid H Zaid, *Mukhtasar Ihya'Ulumuddin*, Pustaka Amain, Jakarta, 1995, hlm 159

<sup>18</sup> Evelyn, C. Pearce, *Anatomi dan fisiologi untuk paramedic*, Grammedia, Jakarta, 1997 hlm 127

bahwa aktifitas mental gelombang elektromagnetik.<sup>19</sup> Justru dengan adanya aktivitas mental gelombang elektromagnetik itu, hasil pemeriksaan dapat diterjemahkan dalam bentuk pencitraan grafik gelombang yang menunjukkan aktivitas dan kondisi tertentu dari otak yang mengedalikan semua kegiatan mental.

Aura merupakan fenomena energi yang sangat kompleks di dalam diri manusia. Aura menjadi perwujudan dari kekuatan energi yang memancar dari diri manusia. Energi ini diyakini memancar dari pusat energi yang dinamis yang berada di bagian yang paling dalam dari diri manusia.<sup>20</sup>

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa aura adalah warna yang memancar dari diri setiap manusia. Warna itu mengungkapkan keadaan diri manusia. Warna itu mengungkapkan keadaan diri manusia yaitu berbagai macam kualitas yang berbeda dari sifat-sifat fisik, emosional, dan spiritual yang ada pada diri seseorang.

Warna dan energi ? aura adalah warna dan energi ? mana yang benar ? keduanya tidak saling bertentangan tapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hanya saja untuk menyederhanakan penjelasan kedua hal itu pertama-tama di bahas terpisah. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aktivitas mental → arus listrik → pancaran gelombang elektromagnetik

Sudah disebutkan sebelumnya bahwasannya semua aktivitas mental seseorang berhubungan dengan adanya aktivitas gelombang elektromagnetik. Dalam teknik elektro didapatkan bahwa bila terjadi arus listrik. Maka akan ada

<sup>19</sup> Mark Smith, *Melihat Aura dalam Waktu 60 detik*, Gramedia, Jakarta, 2005, hlm 32.

<sup>20</sup> King Gunawan, *loc cit*, hlm 11

bidang elektro magnetic yang mengelilinginya Demikian juga dengan aktivitas mental seseorang. Sesungguhnya keadaan psikologis seseorang ditransper melalui dan menuju tubuh dalam bentuk impuls listrik. Impuls listrik ini memancarkan radiasi terhadap bidang gelombang elektromagnetik diluar tubuhnya dan tercermin sebagai gambaran aktifitas mental orang yang bersangkutan. Disilah terjadi kesatuan erat antara kegiatan mental dan manifestasinya diluar tubuh manusia. Adanya fenomena bidang elektomagnetik ini pernah dibuktikan dalam percobaan ilmuan Rusia, Tesla pada tahun 50-an yaitu bahwa aktivitas mental seseorang (yang sebenarnya adalah merupakan aktivitas impuls listrik) menghasilkan juga suatu bidang elektromagnetik eksternal yang terdiri dari kombinasi radiasi dari ribuan biomolekular dan impuls listrik dari suatu system syaraf.<sup>21</sup>

Warna aura merupakan penampakan eksternal dari diri. Aktivitas seseorang membutuhkan energi. Setiap kegiatan yang memerlukan energi dalam tubuh manusia selalu melibatkan juga adanya arus listrik. Arus listrik itu selalu memancarkan bidang elektromagnetik. Bidang elektromagnetik inilah yang nampak dalam pancaran warna aura.

Aura atau dikenal juga dengan nama biolistrik adalah lapisan di sekitar tubuh yang melambangkan kondisi energi, kesehatan serta karakter seseorang. Aura terdiri dari dua bagian yang melapisi tubuh dimana bagian dalam biasa disebut aura inti (*eterik*) dan bagian luar disebut bias aura (*astral*)

---

<sup>21</sup> Joe H. Slate, Ph D, loc cit, hlm 67

Tebal dan tipisnya aura inti seseorang melambangkan besar kecilnya energi orang tersebut, dimana semakin tebal aura inti seseorang menunjukkan semakin besar energi yang bersangkutan, begitu pula sebaliknya. Aura bermanfaat bagi manusia sebagai pendeteksi awal atas suatu kondisi tertentu disekitar, dimana semakin tebal Aura seseorang maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam mendeteksi suatu kondisi. Dengan melihat bentuk aura inti seseorang, akan mampu menentukan kesehatan tubuh yang bersangkutan, dimana mereka yang menderita sakit akibat gangguan fisik akan tampak cekung pada aura inti dibagian tubuh yang sakit, sedangkan mereka yang menderita sakit akibat gangguan *psysis* pada sekitar cakra mahkota dan bagian tubuh yang sakit akan tampak cembung. Seseorang yang menderita sakit parah akan menampilkan warna aura hitam pada sebagian tubuhnya dimana keberhasilan pengobatan alternatif maupun medik akan mampu menghilangkan warna aura hitam tersebut, kegagalan pengobatan dapat berakibat kematian dan aura jenazah akan tampak berwarna hitam seperti warna aura benda.

#### **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang akan penulis tempuh adalah

##### **1 Menentukan objek penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti terapi aura serta hubungan Aura dengan kondisi kesehatan manusia yang dikembangkan di Yayasan Aura Indo Sejati, yang kemudian dijadikan sumber data primer. Dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang di kaji sebagai data sekundernya

## 2 Menentukan Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif yaitu menggunakan deskripsi-penuturan dan penafsiran suatu kejadian, kegiatan, atau suatu proses yang berlangsung yang bertujuan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi social<sup>22</sup>

Metode ini ditempuh untuk memudahkan peneliti dalam menuturkan, menganalisa, mengklasifikasikan, hasil penelitian dengan metode survey, teknik studi pustaka dan angket

## 3 Menentukan Sumber Data

### a Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari pihak Yayasan Aura Indo sejati beserta staff

### b Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini penulis sadur dari buku, makalah, internet, talk show di televisi, serta informasi dari media lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian.

### c Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Yayasan Aura Indo Sejati yang berkantor di perwakilan Progen Co-USA Mal Mangga Dua Lt 11/46 Jakarta Pusat Telp (021) 6126018 Pemilihan lokasi ini atas pertimbangan sebagai berikut.

<sup>22</sup> Nasution, *Metode Research*, Penelitian Ilmiah, Bumi Aksara, Jakarta, hlm 25

-Yayasan Aura Indo Sejati merupakan satu-satunya lembaga yang berkompeten yang berkonsentrasi di bidang aura

-Yayasan Aura indo Sejati cukup jauh dari tempat tinggal peneliti ini menjadikan tantangan tersendiri

- Yayasan Aura Indo Sejati merupakan satu-satunya lembaga di Indonesia yang memiliki alat canggih untuk mendeteksi aura yang dinamakan Kirlian Photo (Aura Photographi)

- Yayasan Aura Indonesia memiliki 10 terapius yang siap membimbing dalam proses terapi

#### d Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang berhubungan dengan tata laksana proses erapi yang dilakukan di Yayasan Aura Indo Sejati, yaitu para terapis yang berjumlah 5 orang serta peserta bimbingan terapi adalah 30 orang

#### e Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Sample dalam penelitian ini, sample dalam penelitian ini adalah sebagian sebagian peserta atau pasien yang mengikuti bimbingan terapi Aura serta pengaruhnya terhadap kesehatan fisik dan psikis di Yayasan Aura Indo Sejati Jakarta, yaitu yang berjumlah 15 orang Sample dalam penelitian kualitatif disebut informant atau subjek penelitian yang bersedia memberikan informasi mengenai bagaimana metode terapi pemberdayaan diri melalui Aura teknik pengambilan sample dilakukan secara purposive sampling yaitu pengambilan sample secara kriterian

informant dan teknik ini merupakan salah satu metode non probability (non random sampling) Adapun criteria informan dalam penelitian ini adalah

1. Terapis yang membimbing dalam proses terapi
2. Peserta sekaligus pasien yang mengikuti proses terapi
3. Jumlah peserta sekaligus pasien dalam penelitian ini ada 15 orang
4. Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan cara

a. *Observasi*

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang terjadi secara real/nyata<sup>23</sup> dan metode ini digunakan apabila penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan apabila metode lain digunakan sulit mendapatkan informasi yang diinginkan

Teknik ini digunakan penulis guna mempermudah serta mengetahui keadaan objek penelitian di Yayasan Aura Indo Sejati serta secara objektif

b. *Wawancara*

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode pengambilan data dengan cara komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. King gunawan sebagai ketua yayasan Aura indo sejati adalah orang yang dimintai keterangan untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Biasanya wawancara dilakukan secara langsung berhadapan atau melalui telepon.<sup>24</sup>

*Ibid.*, hlm 106

*Ibid.*, hlm 113

berkompeten serta memiliki korelasi dengan tema pokok penelitian. Hal ini meliputi

- 1 Inventarisasi judul-judul bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian, yakni buku, majalah, diktat, risalah, dan bahan dokumenter lainnya
- 2 memilih bahan pustaka seperti memilih topic dalam daftar isi atau subjudul dalam masing-masing bahan.
- 3 Menelaah isi tulisan dalam bahan pustaka
- 4 Megelompokan hasil bacaan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian<sup>25</sup>
- 5 Analisis data

Dari hasil *observasi* wawancara, dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghimpun semua data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data
- 2 Mengklasifikasikan data yang digunakan dari hasil teorinya
- 3 Mendeskripsikan setiap data yang dihimpun sesuai dengan klasifikasinya

Adapun analisa data, penulis lakukan dengan pendekatan kualitatif melalui data yang telah dihimpun sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat, dan hasil penelitian dapat mudah dipahami secara sistematis

<sup>25</sup> Cik Hasan Bisri, *Pemuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Logos Jakarta hlm. 34-35

## 6 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Tahapan pra lapangan terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan menyiapkan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian
- 2 Tahap pekerjaan lapangan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam mengumpulkan data
- 3 Tahap Analisis
- 4 Tahap penyajian Data
- 5 Tahap penulisan laporan
- 6 Etika Penelitian

Peneliti menjamin hak-hak informan dengan terlebih dahulu melakukan *informed consent* sebelum melakukan wawancara. Informan berhak menolak atau tidak bersedia menjadi subjek penelitian dan selama penelitian data-data informan dijamin kerahasiaannya